

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) merupakan lembaga semi resmi di lingkungan Ditjen Bimas Islam. Sejak dibentuk hingga saat ini dinilai belum berkembang secara optimal, baik dalam lingkup organisasi maupun output program kerja yang dilakukan. Hal ini dikarenakan beberapa hal, Diantaranya : Problem keorganisasian, problem Sumber Daya Manusia (SDM), problem kegiatan yang diselenggarakan, dan problem sumber pembiayaan.¹

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) tingkat Propinsi Jawa Tengah sampai saat ini juga belum bisa berkembang secara baik. Hal itu bisa dilihat dari daftar prestasi para Qori' dan Qori'ah yang setiap tahun kian merosot. Dibuktikan dengan hasil Prestasi dari Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) dan Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) tingkat Nasional yang diadakan tiap tahun. Rangking dari Propinsi Jawa Tengah selalu berada di bawah Jawa Barat, DKI Jakarta dan Jawa Timur.

Data menunjukkan bahwa daftar prestasi para Qori'-Qori'ah dari Propinsi Jawa Tengah dalam mengikuti MTQ tingkat Nasional dari tahun 2005-2010 adalah sebagai berikut: a). STQ Tingkat Nasional tahun 2005 di Gorontalo, tidak ada Qori'-Qori'ah yang menjadi juara. b). MTQ Tingkat Nasional tahun 2006 di Kendari, Juara I MTQ golongan Remaja putra yang diraih oleh Ustadz. Rohani. c). STQ Tingkat Nasional tahun 2007 di Jakarta, Juara I MTQ Golongan Dewasa Putra yang diraih oleh Ustadz. Herfan. d). MTQ Tingkat Nasional tahun 2008 di Banten, tidak ada Qori'-Qori'ah yang menjadi juara. e). STQ Tingkat Nasional tahun 2009 di Jakarta, tidak ada yang menjadi juara. f). MTQ Tingkat Nasional tahun 2010 di Bengkulu, tidak ada yang menjadi juara.²

¹ <http://www.ditjenbimasislam.co.id/lptq-info/> (6 April 2010, 11.15 WIB)

² Dokumen data LPTQ Jawa Tengah dalam MTQ dan STQ Nasional

Problem Prestasi dalam MTQ yang dialami oleh LPTQ Jawa Tengah sangat memprihatinkan. Dari data yang ada, LPTQ Jawa Tengah harus segera berbenah diri untuk melakukan upaya-upaya yang bisa menyodok prestasi para Qori'-Qoriah agar prestasinya menjadi lebih baik di kancan MTQ Tingkat Nasional yang diadakan setiap tahun.

Upaya peningkatan prestasi yang harus dilakukan oleh LPTQ Jawa Tengah diantaranya adalah: Mencari bibit-bibit Qori'-Qori'ah dari usia dini untuk dilatih dan dibina menjadi Qori'-Qori'ah yang handal dan Berkualitas, Memberi pelatihan terhadap para pelatih tilawah dari kabupaten dan kota yang ada di Jawa tengah, Mengadakan Pelatihan Tilawah disetiap kabupaten dan kota se-Jawa Tengah, Mengadakan MTQ tingkat Propinsi Jawa Tengah, Mengadakan Pelatihan rutin terhadap Qori'-Qori'ah yang Potensial, mengirimkan Qori'-Qori'ah untuk belajar di Jakarta agar memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih baik dari para Qori'-Qori'ah tingkat Internasional.³

Maka dari itu, peran LPTQ Jawa Tengah sangat urgen untuk menciptakan Qori'-Qori'ah yang bisa berprestasi di tingkat Nasional maupun Internasional agar bisa membawa nama baik Propinsi Jawa Tengah dan bisa mengharumkan Negara Indonesia. Selain itu juga untuk mencari generasi dari usia dini agar bisa menjadi penerus Qori'-Qori'ah yang sudah Senior.

Akan tetapi sejauh mana peran LPTQ Jawa Tengah dalam hal peningkatan prestasi dalam MTQ, apakah sudah baik dan maksimal atau masih statis atau bahkan mengalami penurunan, maka dalam skripsi ini penulis mengadakan penelitian dengan menggunakan judul "PERAN LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL QUR'AN JAWA TENGAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI TILAWATIL QUR'AN BAGI QORI' DAN QORI'AH TAHUN 2005-2010"

³ Wawancara dengan Pak Ahyani, selaku Sekretaris LPTQ Jawa Tengah, pada tanggal 3 Agustus 2010, pukul 09.00 WIB

B. PENEGASAN ISTILAH

Kesalahpahaman dalam memahami dan mendapatkan pemahaman yang komprehensif sangat dibutuhkan agar pembaca dapat menghindarinya, Oleh karena itu, penulis memandang perlu untuk membatasi istilah yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Peran

Dalam Kamus Bahasa Indonesia bahwa peran berarti sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama.⁴

Jadi, peran yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an sebagai lembaga yang menjadi penggerak dan pelaksana utama untuk meningkatkan tilawah al-Qur'an.

2. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) adalah merupakan Lembaga yang menangani masalah pengembangan Tilawatil Qur'an yang bertujuan untuk mewujudkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam masyarakat Indonesia yang ber-Pancasila.⁵

3. Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang berarti susunan yang berlapis-lapis. Meningkatkan juga diartikan menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya), dan mengangkat diri⁶

4. Prestasi

Menurut bahasa, prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai atau dilakukan.⁷ Ada juga yang mengartikan bahwa prestasi adalah tingkat hasil yang diperoleh pada saat sekarang terhadap suatu bidang yang dipelajari.⁸

⁴ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 735

⁵ Depag RI, *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*, (Jakarta: Depag, 1997), hlm. 3.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. II, hlm. 1250

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), cet. 3, hlm. 910.

Sedangkan dalam buku *Evaluasi Instruksional* disebutkan bahwa prestasi yang dimaksud adalah kemampuan, ketrampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.⁹

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai pada saat sekarang dalam menyelesaikan suatu hal.

5. Tilawatil Qur'an

Seni dalam membaca Al-qur'an dengan menggunakan 7 macam lagu yang sering di lombakan dalam Event Musabaqoh Tilawatil Qur'an. Tilawatil Qur'an dinilai dari 3 aspek, yaitu Tajwid, lagu, dan adab/fashohah

6. Qori' dan Qori'ah

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan lagu. Qori' (pembaca putra), Qori'ah (pembaca putri).

Maksud dari seluruh istilah diatas adalah Peran dari LPTQ Jawa Tengah dalam Meningkatkan Prestasi Tilawatil Qur'an

C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana prestasi Tilawatil Qur'an Qori' dan Qori'ah Jawa Tengah tahun 2005-2010?
2. Bagaimana Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Jawa Tengah dalam meningkatkan prestasi tilawatil Qur'an bagi Qori' dan Qori'ah tahun 2005-2010?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bukan sekedar bertujuan untuk mengesahkan asumsi penulis, namun lebih pada tujuan awal dari penelitian itu sendiri, yaitu :

⁸Save M Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2006), cet. 5, hlm. 886.

⁹Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), cet 3, hlm. 3.

- a. Mengetahui prestasi Tilawatil Qur'an Qori' dan Qori'ah Jawa Tengah tahun 2005-2010.
- b. Mengetahui Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Jawa Tengah dalam meningkatkan prestasi tilawatil Qur'an bagi Qori' dan Qori'ah tahun 2005-2010.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam dunia Seni membaca Al-Qur'an khususnya di bidang Tilawatil Qur'an.. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai tolok ukur tentang peran LPTQ Jawa Tengah dalam meningkatkan Prestasi Para Qori' dan Qori'ah.
- b. Secara praktis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca berupa informasi mengenai peran LPTQ, serta hal- hal yang berkaitan dengannya. Dan dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan Tilawatil Qur'an.

E. TELAAH PUSTAKA

Ada beberapa model penelitian yang dari tema ataupun pembahasan yang memiliki kesamaan arah bidik antara lain:

Penelitian Iva Ainiyah (NIM: 3104196) yang berjudul *Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Pesantren Nurul Hidayah Pahesan Godong Grobogan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) model kepemimpinan kiai dalam memimpin pesantren; (2) peran kepemimpinan kiai dalam meningkatkan kualitas santri di pesantren Nurul Hidayah Pahesan Godong Grobogan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kepemimpinan kiai adalah kemampuan dan kesiapan seorang kiai dalam mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntut, menggerakkan, membimbing, mengarahkan, mengawasi segala tindak tanduk santri sebagai siswa yang belajar di pesantren untuk mencapai suatu tujuan. Dalam upaya meningkatkan kualitas santri, peran seorang kiai sangat penting dalam memberdayakan dan meningkatkan kualitas pesantren dan bertanggung jawab

terhadap perbuatan orang-orang yang berada di bawah tanggungan serta pengawasannya (santri dan elemen-elemen lain dalam lingkup pesantren), agar dapat memenuhi fungsinya sebagai lembaga pendidikan, keagamaan dan pengembangan masyarakat.

Penelitian Nur Azizah (NIM: 3104345) yang berjudul *Peran Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Mutu MTs N Model Brebes*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs N Model Brebes. 2) Bagaimana peranan manajemen kesiswaan terhadap peningkatan mutu madrasah di MTs N Model Brebes, 3) faktor pendukung dan penghambat serta solusinya terhadap pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs N Model Brebes. Hasil dari penelitian bahwa MTs N Model Brebes telah melaksanakan manajemen kesiswaan, yang meliputi penerimaan siswa baru, pendataan kemajuan belajar siswa, bimbingan dan pembinaan disiplin siswa, dan evaluasi dengan cukup baik madrasah, karena manajemen kesiswaan ternyata masih ada faktor pendukung dan penghambat sehingga perlu ditindak lanjuti oleh semua pengelola pendidikan.

Dari beberapa Telaah Pustaka yang ada di atas, fokus penelitian yang saya tulis berbeda dengan penelitian terdahulu.

F. METODE PENELITIAN

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada peran LPTQ Jawa Tengah dalam meningkatkan Prestasi Tilawatil Qur'an dan Hasil prestasi para Qori'-Qori'ah Jawa Tengah selama mengikuti Musabaqoh Tilawatil Qur'an.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan saya lakukan merupakan jenis penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan

berhubungan dengan orang-orang tersebut dan dalam peristiwanya.¹⁰ Sementara itu Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹¹

3. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dalam penelitian ini tidak ada kata lain kecuali menjadikan peneliti sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen mengantarkan kepada pembentukan sikap yang menuntut agar diri sendiri memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai macam realitas yang tidak dapat dikerjakan oleh instrumen selain manusia, yakni mampu menangkap makna, berinteraksi yang memuat nilai, lebih-lebih untuk menghadapi nilai-nilai lokal yang berbeda.¹²

4. Sumber data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.¹³ Secara sederhana data ini disebut juga data asli, data primer dapat diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara secara langsung (*direct interview*) serta observasi secara langsung dan mendalam di lokasi penelitian.

¹⁰ Lexy J. moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 1995). Hlm 3

¹¹ Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; Rieneka Cipta, Cet I, 1997). hlm 36.

¹² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Serasin, 1996), hlm. 109.

¹³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995) cet. XI. hlm. 84-85

b. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁴

Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari buku-buku atau majalah sebagai penunjang dari data primer. Sumber ini biasanya berbentuk dokumen-dokumen, seperti; data tentang demografis suatu daerah, data tentang persediaan pangan suatu daerah, data jumlah penduduk dan lain sebagainya.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek.¹⁵ Dalam definisi yang lain observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁶

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi secara umum Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Jawa Tengah, meliputi letak geografis, sarana prasarana dan fasilitas lainnya. Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan (*Participant Observation*)¹⁷ dan observasi non partisipan (*Non-Participant Observation*).¹⁸

¹⁴ Sugiyono, *Op. Cit.* hlm. 62

¹⁵ Margono. *Ibid.* hlm 158

¹⁶ Soetrisno Hadi., *Metodologi Research*, (Yogyakarta; Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, Jilid I, 1980). hlm 136.

¹⁷ Observasi ini sering digunakan dalam penelitian eksploratif. Yang dimaksud dalam observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang di observasi (disebut observes), apabila observasi partisipan tetapi unsur partisipan sama sekali ada pada observer dalam kegiatannya maka disebut observasi non partisipan. Lihat *Metodologi penelitian*, Abu Ahmadi, Bumi Aksara, Jakarta, 1997 hlm 72

¹⁸ Djoko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta , 1997). hlm. 63.

b. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *lengger*, agenda dan sebagainya.¹⁹

Metode ini dilakukan untuk mengetahui alat/benda yang dianggap penting untuk menunjang penelitian misalnya surat keputusan, surat instruksi, Silabus, dll.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara (*interview*) adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden.²⁰ Dalam metode ini dapat dikatakan bahwa terjadi pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, sehingga dapat melengkapi data-data yang dibutuhkan, melalui wawancara lisan maupun tertulis. Wawancara juga dapat dilakukan dengan bentuk formal maupun informal.

Wawancara dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi peneliti senantiasa berusaha mengembangkan wawancara di sekitar peranan, sikap dan harapan-harapan para informan dalam berbagai peristiwa, persoalan dan perubahan. Wawancara akan peneliti arahkan di sekitar persoalan atau pernyataan yang pernah dikemukakan informan yang terekam melalui pengamatan.

Para informan di pilih secara purposif dengan sasaran memperoleh data yang maksimal dari orang-orang yang memiliki peranan penting atau memiliki banyak informasi mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan LPTQ Jawa Tengah. Wawancara seperti itu selalu direkam dan atau di catat, untuk di dengar kembali pada waktu lain.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi Revisi VI (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

²⁰ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2004), hlm. 119.

6. Metode Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami.²¹

- a. Analisis deskriptif, yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah penelitian yang di maksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian.²² Langkah-langkah dalam metode ini dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah, mendefinisikan, merumuskan, mengumpulkan dan menganalisis data kemudian menyusun. Jadi, maksud dari metode ini yaitu berusaha untuk mendeskripsikan, membahas dan menggali gagasan-gagasan pokok yang selanjutnya di tarik pada satu kasus baru. Dalam hal ini ide pokok yang menjadi dasar penelitian adalah peran LPTQ Jawa Tengah dalam meningkatkan prestasi Tilawatil Qur'an.
- b. Analisis Komparasi, Yaitu suatu penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang hubungan-hubungan sebab akibat yaitu meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi dan fenomena yang diselidiki yang membandingkan faktor yang satu dengan faktor yang lain.²³ Jadi, maksud dari metode ini adalah mencoba untuk mendeskripsikan dan mengaitkan landasan teori yang ada dengan data yang ada di lapangan yang kemudian di tarik dalam sebuah kesimpulan.

²¹ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 88

²² Prof. DR. Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hlm. 41

²³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 247.